

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kapal tanker merupakan salah satu transportasi angkutan laut yang berperan dalam mengangkut muatan cair atau pengangkutan muatan minyak hasil bumi (Kamus Istilah Pelayaran dan Perkapalan:162). Sebuah kapal tanker dapat memuat bermacam-macam jenis minyak, mulai dari minyak mentah (*Crude Oil*) sampai minyak jadi atau olahan (*Product oil*).

Pengangkutan produk dengan kapal membutuhkan teknologi yang maju, dengan demikian kapal didesain untuk dapat memuat berbagai macam produk. Konstruksi kapal dibuat sedemikian rupa seperti penataan ruang muat, pompa-pompa muatan, sistim ventilasi, sistim pemanas dan lain-lain. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pada kapal-kapal itu sendiri mengalami banyak perubahan, perkembangan dan pembaharuan, terutama pada segi peralatan bongkar muat. Kemajuan pada teknologi ini harus diseimbangkan dengan faktor sumber daya manusia agar dapat mengoperasikan peralatan-peralatan canggih dengan baik dan benar sesuai prosedur dan manual yang ada.

Dalam pengoperasian alat-alat bongkar muat diatas kapal tanker yang semakin canggih, rumit serta kompleks, Perwira dan ABK diharuskan mampu menjalankan tugas dengan baik agar tidak terjadi hambatan-hambatan terutama pada saat pelaksanaan kegiatan pembongkaran. Ketidak lancaran

proses pembongkaran itu sendiri dapat berdampak pada tersendatnya kemampuan kapal dalam mendistribusikan muatan tersebut. Tentu saja hal ini berdampak pada terganggunya pasokan bahan bakar ke daerah-daerah yang membutuhkan.

Sementara itu, apapun benda didunia ini, semakin tua usianya kondisinya akan semakin menurun, termasuk kondisi kapal dan semua peralatan diatasnya. Menurunnya kondisi kapal tentu saja berpengaruh terhadap kelancaran fungsi utama kapal yaitu mendistribusikan suatu barang. Akhir-akhir ini sering terjadi keterlambatan dalam proses bongkar muat di kapal. Banyak kendala yang sering dihadapi oleh semua kapal dalam proses bongkar muat. Hal ini juga dikarenakan kurangnya perawatan alat-alat bongkar muat.

Sebagai contoh dari gangguan pada alat bongkar muat di kapal tanker adalah sambungan-sambungan antara *manifold* dengan *loading arm*, *packing manifold* yang rusak. Pada saat kegiatan pemuatan atau pembongkaran berlangsung, sambungan-sambungan yang sudah aus tersebut tidak diganti sehingga mengakibatkan kebocoran. Pada contoh lain macetnya *valve* saat akan diputar untuk ditutup maupun dibuka, dikarenakan sudah aus atau mungkin juga karena pompa muatan yang tidak mau menghisap. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit bagi perusahaan. Karena dengan adanya keadaan tersebut akan mengakibatkan keterlambatan waktu dalam kegiatan bongkar muat. Akibatnya perusahaan akan mendapat komplain dari pemilik muatan, dimana perusahaan harus mengganti kerugian

yang disebabkan oleh kurang bagusnya kondisi alat-alat bongkar muat tersebut.

Maka untuk menjaga kondisi kapal agar selalu prima dalam menjalankan fungsinya, diperlukan suatu manajemen perawatan yang terstruktur dengan baik. Untuk menerapkan atau melaksanakan manajemen perawatan, perusahaan pelayaran membutuhkan manajerial yang bagus agar kapal-kapalnya dapat beroperasi dengan baik dan lancar. Dalam pelaksanaannya ditunjuk seorang manajer di perusahaan, Namun di atas kapal yang bertindak sebagai seorang manajer adalah Nahkoda. Nahkoda sebagai manajer di atas kapal sangat berpengaruh pada kualitas kinerja awak kapal. Dengan manajemen yang baik, perawatan alat bongkar muat diharapkan dapat menjaga kelancaran operasional sebuah kapal, terutama dalam hal pemuatan dan pembongkaran muatan.

Berdasarkan uraian diatas dan pengalaman penulis saat praktek layar di MT. Ontari milik PT. Karya Bakti Adil, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian di atas kapal dan menyusun skripsi dengan judul:

“Penerapan manajemen perawatan alat bongkar muat guna menunjang kelancaran pembongkaran di MT. Ontari”

B. Rumusan Masalah

Selama penulis melaksanakan praktek laut (prala) di MT. Ontari, penulis menemukan adanya ketidak lancaran pembongkaran muatan yang beberapa kali terjadi. Hal ini berkaitan pula dengan manajemen perawatan peralatan

bongkar muat yang dilaksanakan di MT. Ontari. Adapun permasalahan yang akan penulis bahas pada rumusan masalah ini sebagai berikut :

1. Mengapa terjadi ketidak lancarannya pembongkaran di MT. Ontari ?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen perawatan alat bongkar muat di MT. Ontari ?

C. Tujuan Penelitian

Dari judul penelitian tersebut, yaitu tentang manajemen perawatan alat bongkar muat guna menunjang kelancaran pembongkaran di MT. Ontari, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab ketidak lancarannya bongkar muat di MT. Ontari.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen perawatan alat bongkar muat yang dilaksanakan di MT. Ontari.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan bagi pembaca, pelaut, maupun kalangan umum mengenai pentingnya mengetahui tentang sistem manajemen perawatan alat bongkar muat *oil product* di kapal Tanker.
 - b. Menambah perbendaharaan karya ilmiah di kalangan taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, khususnya jurusan nautika.

2. Manfaat Secara Praktis

Diharapkan dapat menjadi masukan dan gambaran bagi pembaca khususnya perwira yang nantinya bekerja di kapal tanker produk agar lebih memahami dan mengetahui pelaksanaan sistem manajemen perawatan di kapal tanker produk.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan satu sama lainnya sehingga tercapai tujuan penulisan skripsi ini :

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

BAB II. LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Kerangka Berpikir
- C. Definisi Operasional

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Lokasi Penelitian
- B. Metode Penelitian Kualitatif
- C. Data Yang Diperlukan
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV. ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum
- B. Analisa Masalah
- C. Pembahasan Masalah

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR

RIWAYAT HIDUP